



Analisis Perbandingan Waktu Belajar Mahasiswa Universitas Pamulang yang Aktif Berorganisasi dan yang Tidak Mengikuti Organisasi

**Agustina Febriyanti¹, Ade Novfa Fitriansyah², Pundhut Bagas Wazidan³,
Usep Saeful Adzkia⁴**

¹²³⁴Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹tinaagustinafebriyanti@gmail.com, ²adenovfakriansyah@gmail.com, ³pundhutbagas@gmail.com, ⁴usepsaefuladzkia@gmail.com

Abstrak—Kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu sarana pengembangan soft skill mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, keaktifan dalam organisasi sering kali dikaitkan dengan berkurangnya waktu belajar mandiri mahasiswa. Pandangan tersebut menimbulkan perdebatan mengenai pengaruh keikutsertaan organisasi terhadap alokasi waktu belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan karakteristik waktu belajar mahasiswa Universitas Pamulang yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner daring kepada 79 responden mahasiswa Universitas Pamulang. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, skewness, dan kurtosis, serta uji beda non-parametrik Mann-Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki rata-rata waktu belajar mandiri yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak secara langsung berdampak negatif terhadap durasi waktu belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pola waktu belajar mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak perguruan tinggi dalam pengembangan kegiatan kemahasiswaan.

Kata kunci: mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, waktu belajar, statistik deskriptif, manajemen waktu

Abstract—Student organizations serve as an important medium for developing soft skills in higher education. However, active participation in student organizations is often associated with reduced independent study time. This assumption has generated debate regarding the impact of organizational involvement on students' learning time allocation. This study aims to analyze and compare the characteristics of learning time between students at Universitas Pamulang who actively participate in student organizations and those who do not. This research employed a quantitative comparative approach, using online questionnaires distributed to 79 student respondents. Data were analyzed using descriptive statistics, including mean, median, standard deviation, skewness, and kurtosis, as well as a non-parametric Mann-Whitney U Test. The results indicate that, descriptively, students who actively participate in organizations tend to have slightly higher average independent study time than those who do not participate. However, the hypothesis testing results reveal that the difference is not statistically significant. These findings suggest that organizational involvement does not necessarily have a negative impact on students' learning time duration. This study is expected to provide empirical insights into students' learning time patterns and serve as a reference for students and higher education institutions in managing student activities.

Keywords: students, student organizations, learning time, descriptive statistics, time management

1. PENDAHULUAN

Manajemen waktu belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu secara efektif memungkinkan tercapainya keseimbangan antara tuntutan akademik dan aktivitas nonakademik, termasuk keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian Afliyani et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu belajar yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa, terutama di tengah intensitas penggunaan media sosial yang semakin tinggi. Hal ini menegaskan bahwa manajemen waktu bukan hanya berkaitan dengan pengaturan jadwal, tetapi juga dengan kemampuan mengendalikan distraksi dan memprioritaskan aktivitas yang mendukung tujuan akademik.



Mahasiswa yang aktif berorganisasi dihadapkan pada tantangan pengelolaan waktu yang lebih kompleks. Keterlibatan dalam organisasi memberikan manfaat berupa pengembangan soft skills, kepemimpinan, dan kemampuan sosial, namun di sisi lain dapat mengurangi waktu belajar apabila tidak diimbangi dengan regulasi diri yang baik. Andy Lau dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan strategi utama dalam manajemen waktu mahasiswa yang aktif berorganisasi, karena mahasiswa dituntut mampu menetapkan tujuan, memonitor aktivitas, serta mengevaluasi penggunaan waktu secara berkelanjutan. Tanpa regulasi diri yang memadai, aktivitas organisasi berpotensi mengganggu konsistensi belajar dan berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Minat mahasiswa untuk berorganisasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Ardiasari et al. (2025) mengungkapkan bahwa faktor motivasi, lingkungan sosial, dan persepsi manfaat organisasi menjadi pendorong utama keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Keterlibatan ini pada dasarnya bersifat positif, namun perlu diiringi dengan kemampuan manajemen waktu agar mahasiswa tidak mengalami konflik peran antara kewajiban akademik dan aktivitas organisasi. Oleh karena itu, manajemen waktu belajar menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa aktif berorganisasi.

Selain regulasi diri, efikasi diri dan motivasi berprestasi turut berperan dalam kesiapan mahasiswa mengelola waktu belajar secara mandiri. Penelitian Mufidah et al. (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kesiapan belajar mandiri yang lebih baik, termasuk dalam hal pengaturan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis mahasiswa berkontribusi terhadap efektivitas manajemen waktu dan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar merupakan isu penting dalam konteks mahasiswa aktif berorganisasi. Penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis manajemen waktu belajar mahasiswa yang terlibat dalam organisasi, dengan mempertimbangkan faktor regulasi diri, motivasi, serta implikasinya terhadap proses akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembinaan mahasiswa agar mampu menyeimbangkan aktivitas organisasi dan tuntutan akademik secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan waktu belajar mahasiswa berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden. Jenis penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan karakteristik waktu belajar antara dua kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Pamulang dengan objek penelitian berupa waktu belajar mandiri mahasiswa di luar jam perkuliahan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pamulang yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 79 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar secara daring. Kuesioner disusun untuk memperoleh data mengenai karakteristik responden serta informasi terkait durasi waktu belajar mandiri mahasiswa. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan pengalaman masing-masing. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak mengikuti organisasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data waktu belajar mahasiswa pada masing-masing kelompok. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Analisis ini bertujuan



untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan data waktu belajar mahasiswa.

Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Berdasarkan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal, uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik Mann-Whitney U Test. Uji ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok independen dengan skala data ordinal atau interval yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah apabila nilai signifikansi (p-value) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Untuk memperjelas tahapan analisis data dalam penelitian ini, alur metode penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Metode Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Uraian
1	Penentuan objek penelitian	Mahasiswa Universitas Pamulang
2	Penentuan sampel	Mahasiswa aktif berorganisasi dan tidak mengikuti organisasi
3	Pengumpulan data	Penyebaran kuesioner daring
4	Pengolahan data	Klasifikasi dan tabulasi data
5	Analisis data	Statistik deskriptif dan uji Mann-Whitney
6	Penarikan kesimpulan	Interpretasi hasil analisis

Metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang objektif dan akurat mengenai perbandingan waktu belajar mahasiswa berdasarkan keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil analisis pada bab selanjutnya akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan mendukung pembahasan secara ilmiah.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan untuk menggambarkan karakteristik waktu belajar mahasiswa Universitas Pamulang yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut.

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 79 responden mahasiswa Universitas Pamulang yang terdiri atas mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Data yang dianalisis merupakan data waktu belajar mandiri mahasiswa di luar jam perkuliahan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik waktu belajar pada masing-masing kelompok.



3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan dan sebaran data waktu belajar mahasiswa pada masing-masing kelompok. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, mean, median, standar deviasi, skewness, dan kurtosis.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Waktu Belajar Mahasiswa

Kelompok Mahasiswa	N	Median	Mean	Std. Dev	Skewness	Kurtosis
Aktif Berorganisasi	45	1,500	2,200	1,079	0,505	-0,666
Tidak Berorganisasi	34	1,500	1,794	1,225	0,773	-0,530

Berdasarkan Tabel 2, mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata (mean) waktu belajar mandiri sebesar 2,200 jam per hari, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,794 jam per hari. Nilai median yang sama pada kedua kelompok menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan waktu belajar berada pada tingkat yang relatif seimbang. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya variasi waktu belajar pada masing-masing kelompok mahasiswa. Nilai skewness dan kurtosis mengindikasikan bahwa distribusi data tidak sepenuhnya normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik.

3.3 Uji Hipotesis Menggunakan Mann-Whitney U Test

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, dilakukan uji beda menggunakan Mann-Whitney U Test. Uji ini digunakan karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan melibatkan dua kelompok independen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	944,0
Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0,064
Rank-Biserial Correlation	-0,234

Karena nilai signifikansi sebesar $0,064 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara waktu belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

3.4 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar mahasiswa aktif berorganisasi berada pada kategori cukup hingga baik, namun masih terdapat sejumlah kendala dalam penerapannya. Mahasiswa yang memiliki tingkat keterlibatan organisasi tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 9, Januari Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2397-2402

nonakademik. Temuan ini sejalan dengan Afliyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa intensitas aktivitas di luar akademik, termasuk penggunaan media sosial dan kegiatan organisasi, dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan waktu belajar apabila tidak disertai kontrol diri yang baik.

Regulasi diri terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan manajemen waktu mahasiswa aktif berorganisasi. Andy Lau dan Dewi (2023) menegaskan bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi diri yang baik mampu menyusun prioritas, menetapkan batas waktu, serta mengendalikan distraksi yang muncul dari aktivitas organisasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menunjukkan tingkat regulasi diri tinggi cenderung mampu mempertahankan konsistensi belajar meskipun memiliki jadwal organisasi yang padat. Hal ini mengindikasikan bahwa regulasi diri berfungsi sebagai mekanisme pengendali dalam penggunaan waktu secara efektif.

Dari sisi motivasi dan efikasi diri, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Mufidah et al. (2021) menyatakan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk pengaturan waktu. Mahasiswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap jadwal belajar yang telah disusun.

Keterlibatan dalam organisasi juga dipengaruhi oleh faktor minat dan persepsi manfaat. Ardiasari et al. (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap organisasi cenderung lebih aktif dan berkomitmen dalam kegiatan organisasi. Namun, tanpa manajemen waktu yang baik, komitmen tersebut dapat menimbulkan konflik peran yang berdampak pada penurunan fokus belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengintegrasikan aktivitas organisasi ke dalam perencanaan waktu belajar secara sistematis cenderung tidak mengalami penurunan kinerja akademik yang signifikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa manajemen waktu belajar mahasiswa aktif berorganisasi dipengaruhi oleh regulasi diri, efikasi diri, dan motivasi berprestasi. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku pengelolaan waktu mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan manajemen waktu belajar perlu diarahkan pada penguatan regulasi diri dan motivasi internal mahasiswa, khususnya bagi mereka yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara deskriptif mahasiswa Universitas Pamulang yang aktif berorganisasi memiliki rata-rata waktu belajar mandiri yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Namun demikian, hasil pengujian statistik menggunakan Mann-Whitney U Test menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tidak terbukti memberikan perbedaan yang signifikan terhadap waktu belajar mandiri mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggapan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki waktu belajar yang lebih rendah tidak sepenuhnya benar. Mahasiswa yang aktif berorganisasi tetap mampu mengalokasikan waktu belajar secara relatif seimbang dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen waktu, disiplin diri, dan pengendalian perilaku memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan efektivitas waktu belajar dibandingkan dengan status keikutsertaan dalam organisasi. Penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan dapat berjalan seiring dengan aktivitas akademik apabila dikelola secara proporsional. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak menjadikan keaktifan dalam organisasi sebagai alasan untuk menurunkan kualitas atau kuantitas waktu belajar, melainkan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab. Bagi pihak perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendorong pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang mendukung pencapaian akademik mahasiswa.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 9, Januari Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2397-2402

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah responden yang terbatas dan penggunaan data waktu belajar berdasarkan persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan pendekatan pengukuran waktu belajar yang lebih objektif agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Afliyani, A. N., Efendi, A. F., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Analisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap manajemen waktu belajar mahasiswa PGSD. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 7(3), 44–54.
<https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v7i3.1281>
- Andy Lau, & Dewi, F. I. R. (2023). Regulasi diri sebagai strategi manajemen waktu mahasiswa aktif berorganisasi. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 7(1), 21–33.
- Ardiasari, N. P., Fitria, N. D., Ulfah, R. T., Dini, L., Khusna, A., Ni'mah, B., & Kusumawati, R. (2025). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi studi kasus mahasiswa D4 Administrasi Negara. *Ikraith-Humaniora*, 9(1), 236–245.
- Mufidah, E. F., Wahyuni, F., Pravesti, C. A., Setyaputri, N. Y., Ariyanto, R. D., & Dwiyan, A. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 120–129.
<https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16584>